

## PELATIHAN BAHASA INGGRIS *TOEFL-LIKE TEST* BAGI SISWA SMAN 4 BANDAR LAMPUNG

**Gede Eka Putrawan<sup>1\*</sup>, Rafista Deviyanti<sup>2</sup>**

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung, Bandar Lampung*

*Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145*

Korespodensi: [gputrawan08@gmail.com](mailto:gputrawan08@gmail.com)

**Abstract.** This community service was carried out through a training entitled *TOEFL-Like Test Training* for High School Students of SMAN 4 Bandar Lampung. This activity was aimed at training the students to comprehend *TOEFL Listening* section through the implementation of discussion and question-answer methods with practices, and at providing insight to them about tips and strategies to deal with listening section of *TOEFL* test to increase their *TOEFL* score. There were 26 participants participating in the training. The procedures for dealing with the activity included a pretest, discussion on theories, practices, and a posttest as an instrument which was used to evaluate the result of the community service. The results showed that there was a difference in the students' understanding on *TOEFL-like listening* section before and after the training. The pretest result showed that the maximum score for the *TOEFL-like* for listening section was 480, the average score was 378.5, and the minimum was 310, meanwhile the posttest result showed that the maximum score for the *TOEFL-like* test for listening section was 510, the average score was 433.2, and the minimum was 370. Thus, it can be said that this community service on the training of *TOEFL-like Test* for Listening Section conducted in SMAN 4 Bandar Lampung was successful which can be seen from the increase of the *TOEFL-like* for listening section scores before and after the training was held.

**Keywords:** *TOEFL-like Test, Listening Section, English*

**Abstrak.** Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui sebuah kegiatan yang berjudul *Pelatihan Bahasa Inggris TOEFL-Like Test Siswa SMAN 4 Bandar Lampung*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih keterampilan *listening* (mendengar dan menyimak) yang ada pada *Listening Section* tes *TOEFL* dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan praktik. Selain itu, kegiatan ini juga untuk memberikan wawasan kepada para siswa mengenai cara mudah serta kiat dan tips saat menghadapi soal *listening* dalam *TOEFL* dengan tujuan dapat meningkatkan nilai *TOEFL* siswa. Peserta yang menjadi sasaran pelatihan ini terdiri dari 26 siswa. Prosedur kegiatan ini meliputi pemberian *pre-test* bagi peserta, diskusi teori dan praktik, dan pemberian *post-test* sebagai instrumen yang akan digunakan untuk mengevaluasi hasil kegiatan pengabdian ini. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pemahaman siswa peserta pelatihan sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa skor maksimal untuk *TOEFL-Like Listening Section* siswa peserta adalah 480, skor rerata 378.5, dan skor minimal 310. Sedangkan, hasil *post-test* menunjukkan bahwa skor maksimal untuk *TOEFL-Like Listening Section* siswa peserta adalah 510, skor rerata 433.2, dan skor minimal 370. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelatihan *TOEFL-Like Test Listening Section* yang dilakukan di SMA Negeri 4 Bandar Lampung berhasil. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor *TOEFL-Like Test Listening Section* para siswa peserta pelatihan.

**Kata kunci:** *TOEFL-like Test, Listening, Bahasa Inggris*

## 1. Pendahuluan

Dewasa ini, Bahasa Inggris merupakan suatu “kebutuhan dasar” yang wajib dikuasai agar memiliki daya saing baik secara nasional maupun internasional. Terlebih Indonesia dan negara-negara di wilayah Asia Tenggara telah membentuk sebuah kawasan yang terintegrasi yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dalam kesepakatannya, Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi yang digunakan dalam komunikasi antarnegara MEA.

Untuk menghadapi persaingan yang begitu ketat dalam MEA ini, kita harus sedini mungkin mempersiapkan sumber daya manusia agar memiliki daya saing yang tinggi dalam hal kecerdasan sikap, pengoperasian komputer, dan kemampuan berbahasa Inggris. Terkhusus dalam hal Bahasa Inggris, MEA bisa menjadi alasan yang sangat masuk akal untuk menguasai Bahasa Inggris. Menguasai Bahasa Inggris bukan berarti melupakan atau mendiskriminasikan bahasa Indonesia, namun dalam hal ini kita harus menjadikan Bahasa Inggris sebagai media untuk mengenalkan Bahasa Indonesia kepada negara-negara ASEAN. Inilah peran Bahasa Inggris yang sesungguhnya untuk kemajuan Indonesia. Sebagai manusia terdidik, para pelajar sekolah menengah maupun perguruan tinggi harus mampu menyiapkan dirinya dalam hal kemampuan Bahasa Inggrisnya.

Salah satu instrumen untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris adalah melalui *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) yang dibuat oleh *Educational Testing Service* (ETS), sebuah lembaga di Amerika Serikat. ETS dalam *website* resminya menyebut bahwa:

“The *TOEFL*<sup>®</sup> test measures the ability of non-native English speakers to use and understand the English language as it is heard, spoken, read and written in the university classroom.”  
(<https://www.ets.org/toefl/ibt/faq>).

Hal ini berarti bahwa TOEFL digunakan untuk mengukur kemampuan pembicara *non-native* Bahasa Inggris dalam menggunakan dan memahami Bahasa Inggris dalam hal mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam kegiatan belajar mengajar di universitas. TOEFL ini merupakan merek dagang terdaftar dari ETS yang memiliki tujuan akademik dan umum. Tujuan akademik adalah menggunakan tes ini untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan/atau yang berhubungan dengan kegiatan akademis lainnya di dalam negeri maupun luar negeri, misalnya untuk melanjutkan ke jenjang magister maupun doktor baik di dalam maupun luar negeri. Tujuan umumnya yaitu penggunaan tes ini untuk tujuan pekerjaan, kenaikan pangkat, dan lain sebagainya. Misalnya, perusahaan mengharuskan calon pegawainya untuk menguasai nilai TOEFL minimal 500.

Melihat urgensi situasi di atas, maka pelatihan *TOEFL-Like Test1* dianggap sangat dibutuhkan untuk memiliki daya saing global, terutama oleh para siswa sekolah menengah atas yang akan menempuh pendidikan perguruan tinggi. Para siswa sangat antusias dalam belajar Bahasa Inggris dan selalu ingin meningkatkan kemampuan Bahasa Inggrisnya khususnya TOEFL dikarenakan siswa sudah mulai memahami pentingnya test TOEFL. Dalam kegiatan yang akan diselenggarakan ini, materi dalam tes TOEFL yang akan diajarkan dalam pelatihan ini yaitu *Listening Section* yaitu kemampuan mendengarkan dalam Bahasa Inggris, dengan pertimbangan bahwa *listening* merupakan kemampuan yang cukup sulit dikuasai oleh siswa dikarenakan ketidakfamiliaran mereka akan *listening* (mendengarkan) bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris, yang diucapkan oleh penutur asli. Dalam kegiatan ini, para anggota pengabdian kepada masyarakat akan

---

1 Pelatihan yang ekuivalen dengan TOEFL

memberikan strategi-strategi dalam memecahkan setiap soal dalam *Listening Section* tersebut. Oleh karena itu, program ini dirasa sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat, dalam hal ini para siswa SMAN 4 Bandar Lampung yang merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Siswa SMA Negeri 4 Bandar Lampung cukup aktif mengikuti berbagai kegiatan lomba berbahasa Inggris yang sering diadakan di lingkungan Bandar Lampung. Terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler *English Club* yang menampung siswa yang berminat terhadap bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme siswa SMA Negeri 4 Bandar Lampung terhadap bahasa Inggris cukup tinggi. Pelatihan *TOEFL-Like Test* ini diharapkan mampu membantu para siswa tersebut dalam memotivasi dan mengoptimalkan potensi dalam diri mereka sehingga mereka mampu memberikan kontribusi bermanfaat bagi lingkungan dan karir mereka di masa yang akan datang.

Untuk itu, tim pengabdian menawarkan sebuah solusi yaitu memberikan pelatihan tes yang berekuivalen *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) menggunakan modul yang disadur dari buku *Longman Complete Course for the TOEFL Test* (Phillips, 2001), audio-video, dan *slide* presentasi yang difokuskan pada kemampuan menyimak (*listening*) dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu serta tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Oleh karena itu, masalah yang akan dipecahkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Kemampuan *TOEFL-Like Test* siswa SMA Negeri 4 Bandar Lampung masih rendah.
2. Keterampilan berbahasa Inggris pada *Listening Section* siswa SMA Negeri 4 Bandar Lampung masih rendah.

## 2. Test of English as a Foreign Language (TOEFL)

*Test Of English as a Foreign Language* atau yang disingkat TOEFL merupakan *proficiency test* yang digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang tanpa dikaitkan secara langsung dengan proses belajar mengajar. Jadi, tes ini berbeda dengan *achievement test* yang lingkup ujinya terbatas pada bahan yang telah dipelajari dalam satu kelas bahasa Inggris. Tes TOEFL ini diorganisir oleh sebuah lembaga di Amerika Serikat yang bernama *Educational Testing System* (ETS). Pada awalnya, TOEFL diperlukan bagi pelajar di negara-negara yang bahasa utamanya bukan bahasa Inggris, tetapi ingin melanjutkan studi ke negara-negara yang bahasa resminya adalah bahasa Inggris, seperti Amerika Serikat, Kanada, dan negara-negara Eropa Barat. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa siswa-siswa dari negara yang bahasa utamanya bukan bahasa Inggris tersebut dapat mengikuti perkuliahan di negara yang bahasa resminya adalah bahasa Inggris. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tersebut mampu memahami uraian yang diberikan dosen dalam bahasa Inggris (*listening skill*), mampu memahami buku-buku teks yang diwajibkan (*reading skill*), dan mampu membuat tulisan ilmiah dengan tatabahasa yang benar (*writing and grammar skills*)

(<http://www.toeflindonesia.com/PENJELASAN-TOEFL> diakses 13 Januari 2017).

## 3. Jenis TOEFL

TOEFL sudah beberapa kali mengalami penyempurnaan oleh lembaga penyelenggara, ETS. Bentuk-bentuk TOEFL yang pernah diperkenalkan ke publik yaitu *TOEFL Paper-Based Test* (PBT), *TOEFL Computer-Based Test* (CBT) yang sekarang sudah digantikan oleh *Internet-Based Test* (IBT), dan *TOEFL Internet-Based Test* (IBT). Namun, pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim hanya berfokus pada *TOEFL Paper-Based*

*Test* (PBT) karena jenis TOEFL ini yang masih populer di kalangan para siswa.

TOEFL PBT adalah jenis TOEFL yang pertama kali dikeluarkan oleh ETS. TOEFL jenis ini menggunakan lembar kertas soal dan lembar jawaban yang harus diisi dengan pensil 2B. Phillips (2001:xiv) menyatakan bahwa tes ini terdiri dari tiga *sections*/bagian yang meliputi:

1. *Listening Comprehension*: untuk melihat kemampuan memahami bahasa Inggris lisan dalam berbagai jenis wacana dan menjawab soal-soal dalam bentuk pilihan ganda terkait wacana tersebut.
2. *Structure and Written Expression*: untuk melihat kemampuan bahasa Inggris secara gramatikal dengan memilih salah satu jawaban yang tepat dalam soal pilihan ganda dan mencari kesalahan-kesalahan kalimat.
3. *Reading Comprehension*: untuk melihat kemampuan dalam memahami bahasa Inggris tulis dengan cara membaca dan menjawab soal-soal pilihan ganda mengenai ide utama dan makna kata dalam teks bacaan.
4. *Test of Written English* (TWE): untuk melihat kemampuan untuk menghasilkan tulisan bahasa Inggris yang benar, terstruktur, dan bermakna dengan cara menulis sebuah esai mengenai topik yang diberikan dalam waktu 30 menit. TWE tidak selalu diberikan dalam setiap penyelenggaraan tes TOEFL PBT ini. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini TWE tidak akan dibahas.

#### 4. Skor TOEFL PBT

Skor TOEFL PBT berkisar antara 217 – 677 yang dihitung menggunakan konversi. Hal ini berarti bahwa setiap jawaban yang benar memiliki nilai tertentu. Misalnya satu jawaban benar bernilai 20, dua jawaban benar bernilai 21, tiga jawaban benar bernilai 23 dan seterusnya. Setelah nilai pada masing-masing bagian sudah ditemukan, jumlahkan, bagi tiga, lalu dikalikan dengan sepuluh. Akhirnya akan didapat skor antara 217 (skor terendah) sampai 677 (skor tertinggi).

#### 5. Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih keterampilan *listening* (mendengar dan menyimak) yang ada pada *Listening Section* tes TOEFL dalam Bahasa Inggris bagi siswa SMA Negeri 4 Bandar Lampung dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan praktik. Selain itu, kegiatan ini juga untuk memberikan wawasan kepada para siswa mengenai cara mudah serta kiat dan tips saat menghadapi soal *listening* dalam TOEFL dengan tujuan dapat meningkatkan nilai TOEFL siswa.

Sasaran kegiatan pelatihan ini adalah siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Setelah mengikuti pelatihan ini siswa diharapkan: (1) memiliki keterampilan memahami percakapan dan menyimak bahasa Inggris yang dituturkan oleh native speaker secara aktif dan praktis sehingga mereka memiliki daya saing yang tinggi di masa mendatang; (2) memiliki wawasan mengenai tips dan trik untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa mengembangkan keterampilan menyimak secara aktif pada *TOEFL-like Test for Listening Section*.

#### 6. Metode Kegiatan

Pelatihan TOEFL-like ini merupakan upaya untuk membantu siswa agar berani mengikuti tes TOEFL dan menguasai kemampuan berbahasa Inggris secara aktif sebagai persiapan untuk menghadapi persaingan global di masa mendatang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan praktek serta pemecahan masalah yang terkait dengan *skill* yang terdapat pada seksi *listening*. Selain itu, untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan *listening*, maka *pre-test* akan dilaksanakan. Setelah pelatihan usai, *post-test* akan dilakukan untuk mengukur kemampuan *listening* siswa setelah mengikuti pelatihan.

## 7. Hasil dan Pembahasan

Peserta pelatihan adalah siswa-siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Secara keseluruhan peserta pelatihan berjumlah 26 orang. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 12 pertemuan yaitu pada hari Rabu dan Kamis setiap minggu selama 7 minggu (Agustus – September, 2017) pada pukul 14.00 – 16.00.

Selama proses pelatihan berlangsung, para peserta tampak antusias menyimak materi yang disampaikan oleh para narasumber yang dengan penuh kesabaran memberikan materi kepada peserta dengan diselingi humor. Tanya jawab dan diskusi terjadi manakala ada bagian yang dirasa tidak jelas dan kurang dipahami oleh para peserta. Para peserta diberi kebebasan untuk menyela untuk meminta penjelasan kepada narasumber tentang materi yang sulit dipahami. Hal tersebut bertujuan untuk proses pelatihan lebih efektif, interaktif, dan mengefesienkan waktu pelatihan.



Gambar 1. Suasana Proses Pelatihan *TOEFL-Like Test*

Keantusiasan lain terlihat saat pelatihan sesi praktik dan diskusi. Peserta diberi kesempatan untuk berkelompok sesuai dengan pilihan masing-masing peserta. Pada saat kerja kelompok peserta tampak serius memahami materi dan bertanya satu sama lain, walaupun kadangkala diselingi dengan canda tawa. Hal ini justru membuat suasana semakin asyik, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para peserta memiliki semangat dan keingintahuan yang besar untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.

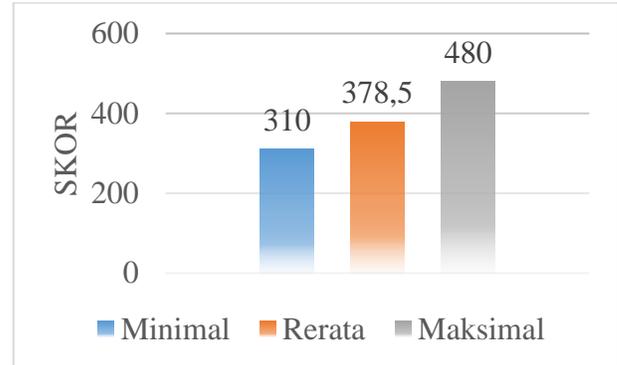


Chart 1. Hasil *Pre-test TOEFL-Like Test*

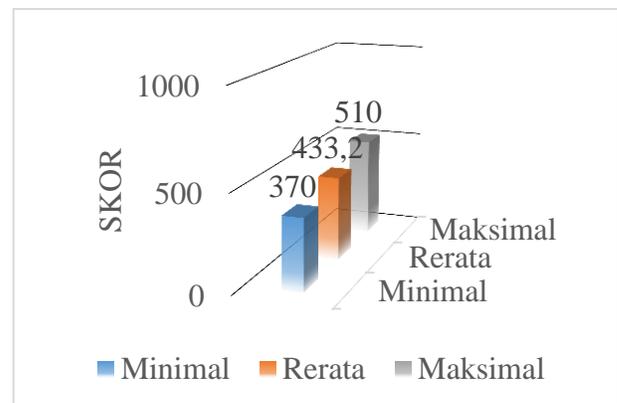


Chart 2. Hasil *Post-test TOEFL-Like Test*

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil pemahaman siswa peserta pelatihan sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa skor maksimal untuk *TOEFL-Like Listening Section* siswa peserta adalah 480, skor rerata 378.5, dan skor minimal 310. Sedangkan, hasil *post-test* menunjukkan bahwa skor maksimal untuk *TOEFL-Like Listening Section* siswa peserta adalah 510, skor rerata 433.2, dan skor minimal 370. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelatihan *TOEFL-Like Test Listening Section* yang dilakukan di SMA

Negeri 4 Bandar Lampung berhasil. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor *TOEFL-Like Test Listening Section* para siswa peserta pelatihan.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan selama proses pelatihan, siswa peserta sangat antusias dan mencoba menjawab serta mendiskusikan hal-hal yang masih menjadi kendala oleh para siswa peserta. Hal ini berarti mereka menyimak dan membaca modul yang dibagikan dengan baik dan seksama. Saat praktik *Listening*, misalnya, mereka mengikuti langkah demi langkah berbagai strategi yang diberikan selama proses pelatihan.

Selama proses praktik, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para siswa peserta, misalnya mereka terlihat terlalu lelah namun tetap antusias, namun dengan diselengi berbagai humor dan suasana pelatihan yang dibuat rileks, maka para peserta bisa mengikuti pelatihan dengan baik dan fokus karena mereka memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya TOEFL untuk melanjutkan studi lanjut mereka di masa yang akan datang.

Setelah post-test dilakukan, yang artinya pelatihan juga telah selesai, pengabdian atau narasumber melakukan wawancara terhadap para siswa peserta terkait dengan pelatihan *TOEFL-Like Test* ini. Ada beberapa hal yang diperoleh dari hasil wawancara sebagai berikut.

1. Siswa merasa memiliki strategi dalam menjawab berbagai soal dalam *TOEFL Listening Section*. Mereka lebih lanjut menyatakan bahwa sebelumnya mereka tidak mengetahui sama sekali strategi-strategi yang dapat digunakan untuk menjawab soal-soal *Listening Section* yang ada pada *TOEFL Test*.
2. Siswa peserta merasa proses pelatihan yang rileks sangat baik diterapkan karena membuat mereka tidak tegang namun tetap fokus dan serius.
3. Siswa peserta merasa puas dan senang atas terselenggaranya pelatihan *TOEFL-like test*.

4. Siswa peserta menyatakan bahwa sebaiknya diadakan kembali pelatihan TOEFL seperti ini di tahun-tahun mendatang karena mereka sangat sadar akan manfaatnya bagi mereka sendiri di masa yang akan datang.
5. Siswa peserta juga menyatakan bahwa sebaiknya pelatihan *TOEFL-Like test* sebaiknya membahas semua section yang ada di dalam tes TOEFL yang meliputi *Listening Section*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading*.

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa kegiatan pelatihan *TOEFL-Like Test* sangat diminati oleh para siswa peserta karena mereka sadar akan pentingnya tes tersebut. Selain itu, suasana proses pelatihan yang rileks namun serius juga sangat disukai oleh para siswa peserta. Tes *TOEFL-Like* ini berbeda dengan *achievement test* yang lingkup ujinya terbatas pada bahan yang telah dipelajari dalam satu kelas bahasa Inggris. Tes TOEFL ini diorganisir oleh sebuah lembaga di Amerika Serikat yang bernama *Educational Testing System (ETS)*. Pada awalnya, TOEFL diperlukan bagi pelajar di negara-negara yang bahasa utamanya bukan bahasa Inggris, tetapi ingin melanjutkan studi ke negara-negara yang bahasa resminya adalah bahasa Inggris, seperti Amerika Serikat, Kanada, dan negara-negara Eropa Barat. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa siswa-siswa dari negara yang bahasa utamanya bukan bahasa Inggris tersebut dapat mengikuti perkuliahan di negara yang bahasa resminya adalah bahasa Inggris. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tersebut mampu memahami uraian yang diberikan dosen dalam bahasa Inggris (*listening skill*), mampu memahami buku-buku teks yang diwajibkan (*reading skill*), dan mampu membuat tulisan ilmiah dengan tata bahasa yang benar (*writing and grammar skills*)

(<http://www.toeflindonesia.com/PENJELASAN-TOEFL> diakses 13 Januari 2017). Seiring perkembangan jaman, bahkan negara-negara

yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris, seperti Jepang, Korea, India, Malaysia, Indonesia, dan lain-lain, mensyaratkan TOEFL *score* tertentu bagi calon mahasiswanya, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Di Indonesia, TOEFL bahkan digunakan juga untuk persyaratan bagi penerimaan karyawan baru di instansi pemerintah, perusahaan pemerintah dan swasta, syarat penerimaan mahasiswa baru untuk jenjang S1, S2 dan S3, dan syarat pengajuan beasiswa baik dari pemerintah maupun swasta.

### 8. Kesimpulan dan Saran

Pelatihan ini telah mencapai sasaran yaitu dapat memberi pengetahuan dan wawasan kepada para siswa peserta tentang strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam menjawab soal-soal *TOEFL-Like Listening Section*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test TOEFL-Like Listening Section* para peserta pelatihan dan antusiasme mereka dalam mengikuti setiap pemaparan materi yang diberikan oleh narasumber. Berdasarkan hasil *interview* dengan para siswa peserta pelatihan terlihat bahwa pemahaman mereka tentang strategi-strategi *TOEFL-Like Listening Section* juga meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para siswa peserta pelatihan ini merasakan manfaat yang besar setelah mengikuti pelatihan *TOEFL-Like Test* ini.

Setelah mengikuti pelatihan ini, para siswa peserta pelatihan ini sebaiknya dapat

terus melatih kemampuan TOEFL khususnya *Listening Section* mereka baik secara mandiri maupun berkelompok dengan memanfaatkan berbagai media, misalnya aplikasi pada Android dan Internet. Guru di SMA Negeri 4 juga diharapkan terus memberikan motivasi kepada para siswa tentang pentingnya Bahasa Inggris, khususnya TOEFL, bagi kesuksesan para siswa di masa yang akan datang.

### 9. Daftar Pustaka

- J. Harmer. (2007). *The Practice of English Language Teaching: 4<sup>th</sup> Edition*. Cambridge: Pearson Education.
- TOEFLINDONESIA.COM. (2017). <http://www.toeflindonesia.com/penjelas-anTOEFL> (diakses 13 Januari 2017).
- Phillips, Deborah. (2001). *Longman Complete Course for the TOEFL Test*. New York: Addison-Wesley

### Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan yang berharga ini, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lampung yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Hibah DIPA BLU Pengabdian Dosen Yuniior LPPM Unila 2017. Disamping itu, tim pengabdian juga tidak lupa berterima kasih kepada mitra pengabdian yaitu SMAN 4 Bandar Lampung atas kerjasamanya.